

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Nyamuk merupakan Arthropoda yang cukup mengganggu kehidupan manusia dan binatang melalui gigitannya, serta dapat berperan sebagai vektor penyakit baik pada manusia atau binatang yang penyebabnya terdiri atas berbagai macam parasit dan virus. Penyakit yang disebabkan oleh parasit antara lain filariasis dan malaria, sedangkan penyakit yang disebabkan oleh virus seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), chikungunya dan demam kuning (Gandahusada *et al*, 1992).

Ada tiga species *Culex* yang penting dalam dunia kedokteran yaitu: *Culex pipiens fatigan*, *Culex quinquefasciatus*, *Culex pipien-pipiens* dan *Culex pipiens molestus*. Beberapa penyakit yang dapat disebarkan melalui gigitan nyamuk *Culex* adalah: *Wuchereria bancrofti*, *Japanese j encephalitis*, *Western equine encephalitis*, *St.louis encephalitis*, *West nile virus*, *Murray mirror virus*. Dari beberapa penyakit tersebut diatas, filariasis bancrofti yang paling banyak terjadi di Indonesia dan menjadi masalah kesehatan di Indonesia.

Upaya penanggulangan untuk menekan jumlah *Mosquito born disease*, khususnya filariasis diperlukan upaya terpadu lintas sektoral dengan peran serta aktif masyarakat dalam pemberantasan vektor secara intensif. Cara pengendalian nyamuk yang telah memasyarakat yaitu *fogging* (dikenal dengan pengasapan atau

menggembirakan dalam artian dapat menurunkan tingkat populasi nyamuk (Gandahusada *et al*, 1992).

Tidak kalah penting adalah upaya untuk mencegah terinfeksi *Mosquito born disease* dengan melindungi diri dari gigitan nyamuk. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan repelan atau dengan menggunakan obat nyamuk bakar

Sekarang ini banyak beredar berbagai macam obat nyamuk bakar dengan berbagai merek dengan klaim memberi jaminan nomor satu. Jenis obat nyamuk bakar yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah obat nyamuk bakar yang mengandung bioalethrin dan transfluthrin.

Penelitian ini ingin mengetahui perbedaan efektifitas obat nyamuk bakar yang mengandung kedua jenis zat aktif tersebut yaitu bioalethrin dan transfluthrin terhadap nyamuk *Culex quinquefasciatus*. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui secara obyektif efektifitas kedua obat nyamuk bakar tersebut terhadap obat nyamuk bakar.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah obat nyamuk bakar yang mengandung Bioalethrin dan Transfluthrin efektif membunuh nyamuk *Culex quinquefasciatus* ?
2. Apakah terdapat perbedaan efektifitas antara obat nyamuk bakar yang mengandung Bioalethrin dan Transfluthrin terhadap nyamuk *Culex quinquefasciatus* ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui efektifitas obat nyamuk bakar yang mengandung bioaletrin dan transfluthrin terhadap nyamuk *Culex quinquefasciatus*.
2. Membandingkan efektifitas antara obat nyamuk bakar yang mengandung bioaletrin dengan transfluthrin terhadap nyamuk *Culex quinquefasciatus*